

***Planned Happenstance* Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir**

Nurfauzy Abdillah ^{1*)}, Astarie Nurmaulidya ² , Dede Rahmat Hidayat ³

¹²³ Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding author, e-mail: nurfauzyabdillah_1108819006@mhs.unj.ac.id

Received 2020-07-22;

Revised 2020-07-24;

Accepted 2020-09-29;

Published Online 2020-09-30

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: Perkembangan teknologi yang pesat membuat hidup manusia lebih terasa nyaman daripada sebelumnya, hidup di era informasi membawa dampak turbulensi dan ketidakpastian dalam karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual bertujuan untuk mengetahui peran *Planned Happenstance* dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier siswa. Teori *planned happenstance* mendorong siswa belajar cara beradaptasi dengan perubahan kondisi di tempat kerja dengan menggunakan keterampilan terbuka (*Planned happenstance skill*). Siswa dengan *Planned Happenstance skill* yang tinggi dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan hidupnya. Krumboltz memaparkan *happenstance skill* yang perlu dimiliki siswa : 1) keingintahuan (*curiosity*), 2) kegigihan (*persistance*), 3) fleksibilitas (*flexibility*), 4) optimis (*optimism*), 5) berani mengambil risiko (*risk taking*)

Keywords: *planned happenstance*, *planned happenstance skill*, perencanaan karir.

How to Cite: Nurfauzy Abdillah , Astarie Nurmaulidya , Dede Rahmat Hidayat. 2020. *Planned Happenstance Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir*. JIBK Undiksha, 11 (1): pp. 47-53, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Seiring berkembangnya waktu, manusia mengalami perkembangan dimana perubahan terjadi secara signifikan dalam hal teknologi dan banyak hal tidak dapat diprediksi oleh manusia. Tahun 2012 menjadi

awal mula istilah revolusi industri muncul dan dikenal dengan industri 4.0. Revolusi industri ditandai dengan perubahan yang terjadi secara cepat dibidang ekonomi, yaitu dari kegiatan ekonomi agraris ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai, revolusi industri juga telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tenaga tangan menjadi menggunakan mesin (Ningsih, 2019). Meskipun perkembangan teknologi yang pesat membuat hidup manusia lebih terasa nyaman daripada sebelumnya, hidup di era informasi membawa dampak turbulensi dan ketidakpastian dalam karir. Beberapa profesi mulai tersingkirkan oleh teknologi dan automasi, misalnya yang terjadi pada petugas tol yang tergantikan dengan teknologi bernama RFID dan e-money, kemudian teknisi perakitan mobil tergantikan dengan robot humanoid. (Hidayat, Cahyawulan, & Alfian, 2019).

Meskipun perkembangan teknologi yang pesat membuat hidup manusia lebih nyaman daripada sebelumnya, hidup di era informasi membawa turbulensi dan ketidakpastian. Beberapa profesi mulai tersingkirkan oleh teknologi dan automasi, misalnya yang terjadi pada petugas tol yang tergantikan dengan teknologi bernama RFID dan e-money, kemudian teknisi perakitan mobil tergantikan dengan robot humanoid. Perkembangan industri teknologi pada penerbangan juga semakin canggih dimana seluruh produsen pesawat dapat mengaplikasikan teknologi self-driving yang memungkinkan untuk melakukan take-off dan landing secara otomatis tanpa bantuan manusia (Hidayat, Cahyawulan, & Alfian, 2019). Tidak menutup kemungkinan 20 atau 30 tahun lagi, kompetensi profesional atau kualifikasi akademik tidak lagi mencukupi seorang individu untuk mengembangkan karir sukses, sehingga skill atau kemampuan tambahan diperlukan untuk dapat berkembang dipasar tenaga kerja yang mulai bergejolak. Contoh lain ketidakpastian karir adalah perubahan zaman, kejadian tidak terduga seperti orangtua yang meninggal sehingga anak terpaksa harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup, tuntutan karir masa depan dari orangtua yang berbeda dengan rencana awal anak, atau ketidaksesuaian ekspektasi karir pilihan sehingga harus berganti profesi.

Perubahan-perubahan dan ketidakpastian ini, menyebabkan proses perencanaan karir menjadi tidak terarah dan akan berimbas kepada pola karir dimasa depan. Selain itu, menurut Modestino dalam (Ramdhan & Salim, 2020) kekurangan wawasan dan informasi terhadap dunia kerja akan menjadi suatu permasalahan dalam proses pencarian dan pengembangan karier seorang individu karena berkaitan dengan bagaimana ia dapat mengenali diri atau lingkungan di sekitarnya. Pengenalan terhadap hal apa saja yang dapat digunakan sebagai “kesempatan” dalam menghadapi dunia kerja akan berpengaruh dalam proses memilih karier yang diinginkannya. Happenstance Learning Theory juga sejalan dengan konsep yang ada dalam agama islam, yaitu iktiar semaksimal mungkin atas perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan termasuk pada era 4.0. Allah memerintahkan manusia untuk bertawakal dan menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang atau suatu kaum jika mereka tidak berusaha mengubahnya sendiri. “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d [13]: 11).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

Hasil dan Pembahasan

Super (dalam (Sharf, 1992, p. 156) memaparkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut (Corey, 2007) perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.

Pendapat yang lain, menurut (Simmamora, 2011) perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk: (1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang, kesempatan, kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi; (2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir; (3) Penyusunan program kerja, pendidikan dan pengalaman -pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.

Dalam perencanaan dibutuhkan pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian (Wahyuni, 2014) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah kondisi lingkungan dan kejadian-kejadian (70,97%) pengalaman belajar (69,90%) dan keterampilan menghadapi tugas (68,11%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam memilih jurusan BK dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang meliputi jumlah peluang kerja dan nilai-nilai orangtua. Pengambilan keputusan karir ketika siswa mengalami transisi dari masa sekolah menuju dunia kerja. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karir seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hirschi, 2010) hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas kedua kelompok melaporkan pengaruh yang signifikan dari peristiwa kebetulan pada mereka transisi dari sekolah wajib ke pendidikan kejuruan atau sekolah menengah.

Happenstance Learning Theory

Happenstance Learning Theory atau kejadian yang direncanakan merupakan perluasan dari teori pembelajaran sosial tentang pengambilan keputusan karir. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran seumur hidup diperlukan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah dan menentukan beberapa hal yang dapat dilakukan konselor untuk memfasilitasi pembelajaran klien yang dibutuhkan (Feller, Honaker, & Zagzebski, 2001) Menurut Mitchell dkk dalam (Lee, Cho, Lee, & Lee, 2019) teori happenstance/kejadian terencana menawarkan satu pendekatan yang menganggap peluang terduga atau peluang tak terduga sebagai faktor penting dalam pengembangan karier. Krumboltz (1996) memperkenalkan happenstance sebagai peristiwa kebetulan dalam pengembangan karir dan menekankan bahwa tidak cukup seorang individu hanya mengandalkan rencana karir, karena tidak ada yang bisa meramalkan masa depan. Terdapat faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan karir yaitu kesempatan, keberuntungan, dan kejadian

Menurut Krumboltz, setiap individu dilahirkan dengan karakteristik dan kecenderungan yang berbeda pada waktu dan tempat yang diberikan kepada orang tua yang bukan pilihan mereka sendiri. Mereka tumbuh dalam lingkungan di mana peristiwa tak terduga terjadi yang jumlahnya tidak terhitung (Mitchell, Levin, & Krumboltz, 1999). Happenstance Learning Theory menjelaskan bahwa nasib karier setiap individu tidak dapat diprediksi sebelumnya namun merupakan fungsi dari pengalaman belajar yang terencana dan tak terencana yang tak terhitung jumlahnya dimulai sejak lahir (Krumboltz, The Happenstance Learning Theory, 2009).

Happenstance Learning Theory dapat membantu mengarahkan rencana tindakan, yang mendorong individu untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan menempatkan diri mereka pada posisi untuk mengambil manfaat dari peristiwa yang tidak direncanakan. Selain itu, pengenalan mendalam terhadap diri sendiri dapat membantu individu dalam menilai peluang apa yang mereka inginkan atau tidak ingin dicapai, sehingga berkontribusi pada pengembangan tujuan dan jalur alternatif karir, yang merupakan komponen harapan yang penting. (Peila-Shuster, 2016). Pada tahun 1999, Krumboltz memperkenalkan istilah Planned Happenstance sebagai bagian dari solusi untuk membantu merencanakan karir akibat dari kejadian tidak terduga (change events) dengan memanfaatkan peluang (opportunity).

Planned Happenstance Dalam Perencanaan Karir

Menurut (Valickas, Raisiene, & Rapuano, 2019) teori Planned Happenstance atau kejadian tidak terduga adalah kerangka kerja komprehensif yang menawarkan penjelasan dan solusi tentang bagaimana mengelola karir dalam kondisi yang tidak dapat diprediksi dan untuk mendapatkan manfaat dari peristiwa yang tidak terduga.

Planned happenstance (merencanakan kejadian tidak terduga) dapat berubah menjadi pengalaman belajar yang mengarah pada konsekuensi positif dalam pengembangan karir. Berdasarkan konsep kejadian yang direncanakan, terdapat serangkaian keterampilan yang memungkinkan seorang individu untuk mengenali, membuat, dan menggunakan kejadian yang tidak direncanakan sebagai peluang karir mereka (Valickas, Raisiene, & Rapuano, 2019). Individu juga didorong untuk mengembangkan kualifikasi profesional mereka dan mengembangkan adaptasi diri untuk mempersiapkan perencanaan karir di zaman yang berubah dengan cepat seperti pada saat ini.

Dalam dunia pendidikan, alih-alih mempersiapkan bidang karir yang didefinisikan secara sempit, peserta didik perlu dipersiapkan dengan adanya kemungkinan bahwa mereka akan menempati beberapa jenis pekerjaan yang berbeda. Maccoby dalam (Krumboltz & Worthington, 1999) menjelaskan bahwa kedepannya nanti, tenaga pekerja diharapkan agar memperbarui keterampilan dan kualifikasi mereka karena kemajuan pesat dalam bidang teknologi membuat keterampilan dan kualifikasi tertentu sudah tertinggal zaman. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui teori planned happenstance adalah belajar cara beradaptasi dengan perubahan kondisi di tempat kerja, yang akan menjadi salah satu keterampilan penting karir yang sukses. Pengembangan diri akan menjadi etos kerja baru untuk abad ke-21 (Maccoby, 1981). Konteks pendidikan, planned happenstance dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karir siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salim, 2020) menunjukkan bahwa career-related parent support memengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir secara langsung maupun melalui mediasi planned happenstance.

Tujuan dari teori Planned Happenstance atau kejadian yang direncanakan adalah "membantu klien untuk menghasilkan, mengenali, dan menggabungkan peristiwa kebetulan ke dalam pengembangan karir mereka". Secara khusus, teori ini menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan memahami diri sendiri. Mitchell dkk dalam (Chien, Fischer, & Biller, 2009) mengatakan bahwa Planned Happenstance membantu individu untuk memanfaatkan peristiwa-peristiwa kebetulan untuk memperluas potensi kariernya. Planned happenstance juga mendorong individu untuk secara aktif mencari situasi di mana peristiwa kebetulan dapat terjadi kapan saja. Hal ini kemudian mendorong mereka untuk terbuka terhadap peluang dalam situasi kebetulan dan mengambil manfaat terhadap kejadian kebetulan yang terjadi (Rusandi, Sugiharto, & Sunawan, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boyoung Kim, menunjukkan bahwa toleransi atau keterbukaan seseorang pada peristiwa kejadian tidak terduga menjadi hal yang penting dalam membangun kepercayaan diri dalam memilih karir (Kim, Rhee, Ha, Yang, & Lee, 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bright, Pryor, dan Harpham (2005 dengan sampel sebanyak 772 siswa SMA dan mahasiswa Australia menyebutkan terdapat peran peristiwa happenstance/kebetulan dalam pengambilan keputusan karir mereka; 69,1% melaporkan keputusan karir mereka dipengaruhi oleh peristiwa happenstance/kebetulan. Lebih lanjut hasil penelitian Bright, Pryor, Chan, & Rijanto (2009) menyatakan kejadian kebetulan memiliki dampak terbesar pada pengembangan karir (Rusandi, Sugiharto, & Sunawan, 2019). Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang, Yaung, Noh, Jang, & Lee, 2017), mengakui bahwa planned happenstance/kejadian yang direncanakan dapat memainkan peran penting selama masa transisi sekolah-ke-kerja.

Planned Happenstance Skill

Menurut Pryor & Bright dalam (Ramadhan & Salim, 2020) untuk mengatasi kejadian-kejadian tidak terduga dan mengubahnya menjadi kesempatan yang menguntungkan bagi diri seseorang, diperlukan sebuah strategi. Strategi tersebut bertujuan agar planned happenstance dikuasai dengan baik, maka seorang individu harus memiliki kemampuan atau skill untuk menangkap peluang dari kejadian yang tidak terduga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Sungsik Ahn, 2015) menunjukkan status identitas yang lebih

tinggi (yaitu, prestasi dan moratoriumstatus) secara signifikan terkait dengan lima komponen *planned happenstance skill* sedangkan status identitas yang lebih rendah (mis., status penyitaan dan difusi) tidak signifikan terkait dengan lima komponen *planned happenstance skill*. Dengan demikian semakin baik ketrampilan yang dimiliki maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan karir. Sedangkan menurut penelitian (Lee E. R., 2015) menunjukkan siswa yang mempunyai status identitas kejuruan lanjutan dengan *planned happenstance skill* (mis., yang dicapai dan moratorium pencarian) memiliki skor lebih tinggi daripada rekan mereka, kelompok yang kurang mengembangkan *planned happenstance skill*.

Krumboltz (2009) menekankan untuk melakukan eksplorasi, bertindak, dan belajar dari peristiwa yang tidak direncanakan sebagai upaya intervensi yang akan meningkatkan kapasitas individu agar peristiwa yang tidak direncanakan menjadi suatu peluang (*opportunity*). Atas dasar teori pembelajaran kebetulan Krumboltz, Mitchell et al. (1999) mengusulkan *happenstance skill*, yaitu : (a) keingintahuan (*curiosity*), memeriksa peristiwa untuk pembelajaran baru atau kesempatan belajar baru; (b) kegigihan (*perseverance*), gigih melanjutkan pengalaman belajar baru meskipun mengalami kemunduran; (c) fleksibilitas (*flexibility*), mengubah keterampilan melintasi keadaan yang ada atau tetap menghadapi kondisi walaupun tidak ideal; (d) optimis (*optimism*), melihat keyakinan bahwa suatu peristiwa yang terjadi sebagai pengalaman belajar; dan (e) berani mengambil risiko (*risk taking*), mengambil tindakan saat dihadapkan dengan peristiwa yang tidak direncanakan atau hasil yang tidak pasti. (Kim, Kim, Yang, Yaung, & Lee, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boyoung Kim, menunjukkan bahwa toleransi atau keterbukaan seseorang pada kejadian tidak terduga menjadi hal yang penting dalam membangun kepercayaan diri dalam memilih karir (Kim, Rhee, Ha, Yang, & Lee, 2016).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lee K. S., 2016) menunjukkan bahwa *Planned Happenstance Skill* mendahului dan berhubungan positif dengan penyesuaian hidup. Selain itu, hubungan antara *Planned Happenstance Skill* dan penyesuaian hidup berbeda dengan tingkat hambatan karir; individu dengan *Planned Happenstance Skill* yang lebih besar lebih mungkin untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan bahkan ketika mereka hambatan karir yang dirasakan tinggi. Dengan demikian individu yang memiliki *Planned Happenstance Skill* tinggi mudah untuk menyesuaikan diri dengan hidupnya.

Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dengan model perilaku Krumboltz yaitu konseling behavioral, dijelaskan dalam penelitian (Purwanti, 2014) menunjukkan bahwa model perilaku Krumboltz untuk mengembangkan keputusan yang dapat dikategorikan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi yang sangat efektif. Dengan demikian konselor dapat menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan model perilaku Krumboltz.

Simpulan

Planned Happenstance dalam perencanaan karier membantu siswa untuk menghasilkan, mengenali, dan menggabungkan peristiwa kebetulan ke dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir mereka. Secara khusus menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan memahami diri sendiri. Dengan mempunyai keterampilan terbuka (*Planned happenstance skill*) membuat siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan kejadian tak terduga dalam kariernya. Krumboltz memaparkan *happenstance skill* yang perlu dimiliki siswa : 1) keingintahuan (*curiosity*), 2) kegigihan (*perseverance*), 3) fleksibilitas (*flexibility*), 4) optimis (*optimism*), 5) berani mengambil risiko (*risk taking*)

Referensi

Mitchell, K. E., Levin, A. S., & Krumboltz, J. D. (1999). *Planned Happenstance: Constructing Unexpected Career*. *Journal OF Counseling & Development*.

- Chien, J.-C., Fischer, J. M., & Biller, E. (2009). Evaluating A Metacognitive And Planned Happenstance Career Training Course For Taiwanese College Students. *Journal Of Employment Counseling*, 147.
- Corey, G. (2007). *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: RefikaAditama.
- Feller, R. W., Honaker, S. L., & Zagzebski, L. M. (2001). Theoretical Voices Directing the Career Development Journey: Holland, Harris-Bowlsbey, and Krumboltz. *The Career Development Quarterly*, 212-224.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karir Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hirschi, A. (2010). The role of chance events in the school-to-work transition: The influence of demographic, personality and career development variables. *Journal Of Vocational Behavior*.
- Kim, B., Rhee, E., Ha, G., Yang, J., & Lee, S. M. (2016). Tolerance of Uncertainty: Links to Happenstance, Career Decision Self-Efficacy, and Career Satisfaction. *The Career Development Quarterly*.
- Kim, S. R., Kim, B., Yang, N., Yaung, H., & Lee, S. M. (2017). Longitudinal Changes of Planned Happenstance Skills by Gender, Community Types, and Employment Status In A Sample of College Students In School-To-Work Transition. *journal of employment counseling*, 184.
- Krumboltz, J. D. (2009). The Happenstance Learning Theory. *Journal of Career Assessment*, 152.
- Krumboltz, J. D., & Worthington, R. L. (1999). The School-to-Work Transition From a Learning Theory Perspective. *The Career Development Quarterly*, 312-325.
- Lee, E. R. (2015). The Relationship Among the Six Vocational Identity Statuses and Five Dimensions of Planned Happenstance Career Skills. *Journal of Career Development*.
- Lee, J. H., Cho, S., Lee, S., & Lee, S. M. (2019). The Planned Happenstance Career Inventory: A Cross-Cultural Comparison. *The Career Development Quarterly*, 298-312.
- Lee, K. S. (2016). Longitudinal Relationship Between Planned Happenstance Skill and Life Adjustment and the Moderating Role of Career. *Journal of Career Development*.
- Ningsih, M. (2019). Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia. *Fakultas Komputer*, 2.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Peila-Shuster, J. J. (2016). Supporting Student Transition : Integrating Life Design, Career Construction, Happenstance, And Hope. *South African Journal of Higher Education*, 64.
- Purwanti, K. S. (2014). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *e-Journal Undiksha Bimbingan dan Konseling*.
- Ramadhan, S., & Salim, R. M. (2020). Kontribusi Planned Happenstance Skills terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Peran Mediasi Career Decision Self-Efficacy. *24Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 26.
- Rusandi, M. A., Sugiharto, D., & Sunawan, S. (2019). Effectiveness of solution-focused group counseling to improve planned happenstance skills of student. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 30-34.

- Salim, D. S. (2020). Dukungan Orangtua, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, Dan Planned Happenstance Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Indigenous Psychology*.
- Sharf, R. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher .
- Simmamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN.
- Sungsik Ahn, S. H. (2015). Planned Happenstance Skills and Occupational Identity Status in High School Students. *The Career Development Quarterly*.
- Valickas, A., Raisiene, A. G., & Rapuano, V. (2019). Planned Happenstance Skills as Personal Resources for Students' Psychological Wellbeing and Academic Adjustment. *Sustainability*, 1.
- Wahyuni, E. H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Yang, N., Yaung, H., Noh, H., Jang, S. H., & Lee, B. (2017). The change of planned happenstance skills and its association with career-related variables during school-to-work transition. *Int J Educ Vocat Guidance*, 19-38.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <abdillah> <2020>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: